



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teoritis menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini. Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Hubungan dari masing-masing variabel juga akan dijelaskan dalam bab ini. Dari pemaparan yang ada, maka peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

A. Landasan Teori

1. Teori Clean Surplus Ohlson

Teori *clean surplus* Ohlson menunjukkan bahwa nilai ekuitas perusahaan merupakan fungsi dari nilai laba dan nilai buku ekuitas (Lin, 2016). Lebih lanjut, Scott (2015:219) menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan tersebut pada umumnya tercermin dari variabel-variabel fundamental yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca.

Dalam hubungan *clean surplus*, dikenal istilah *net of capital contribution*. Dimana nilai dari *net of capital contribution* merupakan selisih antara perubahan nilai aktiva/kewajiban yang selanjutnya tercermin dalam nilai laba bersih (*net income*) dikurangi dengan nilai dividen yang secara langsung berhubungan terhadap perubahan nilai laba ditahan dalam ekuitas (neraca). Hubungan yang bersifat *clean surplus* ini mengindikasikan bahwa perubahan nilai aktiva/kewajiban (*net income*) mempunyai hubungan yang tidak langsung

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap perubahan laba ditahan dalam ekuitas (neraca) karena berasal dari laporan laba rugi (Ohlson, 1995).

Teori *Clean Surplus* menunjukkan bahwa informasi akuntansi memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat digunakan dalam menggambarkan nilai dari suatu perusahaan, maka laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan bukan hanya berperan sebagai suatu perspektif informasi bagi pihak yang berkepentingan, namun dikaitkan dengan perspektif pengukuran.

Menurut Feltham & Ohlson (1996), nilai pasar perusahaan dapat ditunjukkan pada laporan laba/rugi dan neraca. Teori ini memberikan kerangka kerja yang konsisten dengan pendekatan pengukuran yang berlandaskan konsep akrual, dengan menunjukkan bagaimana nilai pasar dari sebuah perusahaan dapat ditunjukkan melalui komponen-komponen yang ada pada neraca dan laporan laba rugi. Kondisi inilah yang menyatakan bahwa data-data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Dengan demikian, kebermanfaatan suatu informasi akuntansi dalam mempengaruhi keputusan investasi tidak terlepas dari konsistensi metode dan perspektif pengukuran yang digunakan. Suatu informasi yang relevan apabila informasi tersebut dapat digunakan oleh investor dalam memprediksi nilai pasar perusahaan di masa mendatang. Apabila metode akuntansi maupun perspektif pengukuran yang digunakan cenderung tidak konsisten dari waktu ke waktu, hal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini akan menyebabkan informasi yang disajikan cenderung bias dan tidak akurat dalam memprediksi nilai ekuitas perusahaan yang dalam hal ini tercermin dari nilai *net of capital contribution*.

Selanjutnya, teori ini berhasil mendorong berbagai penelitian untuk menemukan variabel lain yang mampu memprediksi nilai pasar perusahaan. Ohlson kemudian mengembangkan suatu model dengan nilai pasar yang dapat dijelaskan melalui laba periode sekarang dan masa depan, nilai buku ekuitas, dan dividen. Namun, kebijakan dividen tidak relevan sehingga disatukan dengan nilai buku, yaitu dalam bentuk penahanan laba ditahan. Nilai pasar perusahaan dapat dipahami sebagai gabungan antara nilai buku ekuitas yang mencerminkan nilai pasar saat ini dengan laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang yang nilainya dihitung berdasarkan *present value of future accumulated net income* (Ohlson, 1995). Dengan demikian, nilai buku ekuitas dan laba merupakan variabel dasar yang berpengaruh secara tidak langsung dalam menentukan nilai perusahaan.

2. Teori Signalling (*Signalling Theory*)

Menurut Scott (2015:156), "*Public announcement would probably affect prices of all or most securities on the market*". Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Mashayekhi, Faraji, & Tahriri, 2013; Susilowati & Turyanto, 2011). Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi dan performa perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang memiliki kepentingan. Lebih lanjut, teori sinyal juga membahas mengenai bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum (Susilowati & Turyanto, 2011). Pemilik modal yang rasional cenderung akan melakukan verifikasi lanjutan atas kebenaran dari sinyal yang disampaikan melalui tenaga ahli keuangan/ *expert* keuangan untuk menambah keyakinannya terhadap informasi yang disampaikan oleh manajer.

Perusahaan dengan kinerja bagus cenderung mempublikasikan informasi tertentu, sementara perusahaan lain gagal mengikuti strategi tersebut. Salah satu jenis informasi yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak di luar perusahaan khususnya investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Perusahaan mungkin dapat menunjukkan tanda-tanda tertentu kepada investor mengenai kinerja masa depan yang baik melalui pengungkapan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang lebih baik. Pengungkapan yang lebih baik mensyaratkan sebuah berita baik (*good news*) yang hadir melalui relevansi nilai laba dan buku seperti *earning per share* dan *book value per share* yang selanjutnya tercermin dari reaksi pasar lewat harga, yaitu harga saham penutupan. Akibatnya, relevansi nilai untuk jenis perusahaan yang memiliki kinerja bagus cenderung lebih tinggi (Mashayekhi et al., 2013).

Dengan demikian, konsep relevansi nilai berfokus pada bagaimana reaksi pasar terhadap kandungan informasi akuntansi yang disampaikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan. Teori sinyal mengindikasikan bahwa pasar akan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bereaksi dengan menunjukkan sebuah perbedaan klasifikasi atas informasi yang dipandang memberikan sinyal yang baik (*good news*) dan sinyal yang buruk (*bad news*). Suatu kandungan informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi tersebut mampu memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk merevisi keyakinannya yang selanjutnya tercermin lewat kenaikan harga saham. Hal inilah yang menjadi motif dibalik perilaku manajer yang cenderung hanya mengungkapkan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan nilai perusahaannya ketimbang informasi yang kurang bermanfaat, sehingga menimbulkan asimetri informasi antara pihak manajer (internal) perusahaan dan pihak investor (eksternal) perusahaan. Namun asimetri informasi yang terjadi masih dipandang sebagai suatu tindakan yang rasional selama bermanfaat dalam memberikan sinyal yang baik bagi investor untuk merevisi keyakinan atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) teori keagenan didefinisikan sebagai berikut:

“Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”

Sedangkan (Scott, 2015:358) mendefinisikan teori agensi sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal.”

Teori keagenan didasari oleh adanya hubungan persetujuan antara dua pihak dimana salah satu pihak (*agent*) setuju untuk bertindak bagi pihak lainnya (*principal*). Setiap manajer yang tidak memiliki 100% dari perusahaan adalah agen yang bertindak atas kepemilikan orang lain (hubungan *principal-agent/keagenan*). Hubungan ini berjalan dengan baik ketika agen mampu membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak *principal* dan tidak akan berjalan baik ketika terjadi perbedaan kepentingan (Gitman & Zutter, 2015:21). Inilah yang menjadi permasalahan utama *agency theory*, tantangan yang menjamin bahwa manajer atau agen akan bertindak untuk kepentingan *principal* dan memaksimalkan kesejahteraan mereka dibandingkan kepentingan pribadi.

Dalam teori agensi, dikenal *agency conflict*, konflik keagenan merupakan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* akibat adanya sifat mementingkan diri sendiri dari masing-masing individu. Secara teori, sebagian besar manajer finansial akan setuju dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun kenyataannya mereka juga tertarik dengan kekayaan pribadi, jabatan, dan tunjangan yang diperolehnya. Hal inilah yang menjadi penyebab pengambilan keputusan yang tidak selaras dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Gitman & Zutter, 2015:21-22; Schroeder et al., 2014:138). Selain itu, konflik bisa juga terjadi apabila *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. Hal ini dikarenakan *agent* adalah pihak yang sehari-hari mengelola perusahaan, dan pada umumnya informasi yang diungkapkan oleh *agent* kepada *principal* khususnya lewat laporan keuangan yang dipublikasikan sifatnya terbatas. Sehingga hal inilah yang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengakibatkan adanya ketidakseimbangan/asimetri informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut Scott (2015:22-24) terdapat dua macam asimetri informasi:

(1) *Adverse selection*

Jenis asimetri informasi dimana para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya lebih mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan daripada pihak luar, sehingga pihak manajer dan pihak internal lain memiliki keuntungan informasi dalam suatu transaksi bisnis atau transaksi yang potensial.

(2) *Moral hazard*

Jenis asimetri informasi dimana kegiatan yang dilakukan oleh seseorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Permasalahan dalam teori keagenan menggambarkan penyalahgunaan sumber daya perusahaan dan biaya keagenan, sehingga harga saham perusahaan umumnya mengalami penurunan dan menjadi sasaran pengambil alihan. Selain itu, pada perusahaan-perusahaan besar terdapat kecenderungan untuk memilih alternatif akuntansi yang meminimalkan pendapatan bersih. Sedangkan perusahaan kecil cenderung berupaya untuk menunjukkan pendapatan untuk mendorong potensi meminjam dan ketersediaan modal. *Agency theory* kemudian menjelaskan bahwa keinginan-keinginan yang beragam adalah alasan timbulnya perbedaan/diversitas praktik akuntansi yang berlaku (Schroeder et al., 2014:139).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai yang positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin lewat kenaikan harga saham, apabila informasi yang disampaikan oleh manajer yang bertindak sebagai *agent* selaras dengan informasi/tujuan yang diharapkan oleh pemegang saham yang bertindak sebagai *principal*. Kondisi ini menggambarkan adanya keselarasan tujuan (*goal congruence*) antara pihak *principal* dan *agent*. sehingga diharapkan masing-masing pihak, terutama *agent* dapat bertindak sesuai dengan harapan *principal* dengan tidak bertindak oportunistis (memaksimalkan kekayaan/kepentingan pribadinya). Jika keselarasan tujuan telah tercapai, maka konflik kepentingan yang terjadi cenderung rendah yang selanjutnya berdampak pada penurunan biaya keagenan (*agency cost*). Penurunan biaya keagenan selanjutnya akan direspon oleh investor/pemegang saham sebagai suatu berita baik sehingga mereka akan merevisi keyakinannya, dalam bentuk menahan saham yang mereka miliki atau membeli tambahan saham baru, sehingga akan berdampak positif terhadap kenaikan harga saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4. Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Definisi klasik dari efisiensi pasar adalah bahwa: (1) pasar secara penuh mencerminkan informasi yang tersedia, dan (2) harga pasar bereaksi secara cepat (seketika itu juga) terhadap informasi baru, bahwa informasi baru secara cepat tercermin dalam harga sekuritas. Ketika hal itu terjadi, informasi tersebut mempunyai kandungan informasi (*information content*) (Wolk *et al.*, 2004 dalam Puspitaningtyas, 2012).

Kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien secara informasi (*informationally efficient*) adalah hubungan antara harga sekuritas dan informasi. Pertanyaannya adalah informasi mana yang dapat digunakan untuk menilai pasar



yang efisien, yaitu: apakah informasi masa lalu, informasi yang sedang dipublikasikan, atau semua informasi (termasuk informasi privat). Menurut (Fama, 1970) terdapat tiga bentuk utama efisien pasar berdasarkan tiga bentuk informasi, yaitu:

a. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah, jika harga-harga sekuritas mencerminkan nilai penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi masa lalu merupakan informasi yang sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar lemah ini berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak berhubungan dengan nilai sekarang. Jika pasar efisien secara bentuk lemah, maka nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan *abnormal return*.

b. Efisiensi Pasar Setengah Kuat (*Semistrong Form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat, jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*), termasuk informasi yang berada dalam laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Pada pasar efisien dalam bentuk setengah kuat investor atau grup investor dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan *abnormal return* dalam jangka waktu yang lama.

Informasi yang dipublikasikan dapat berbentuk sebagai berikut (Hartono, 2008 dalam Puspitaningtyas, 2012)

- (1) Informasi yang dipublikasikan yang hanya mempengaruhi harga sekuritas perusahaan yang mempublikasikan informasi tersebut.



- (2) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas sejumlah perusahaan.
- (3) Informasi yang dipublikasikan yang mempengaruhi harga-harga sekuritas semua perusahaan yang terdaftar di pasar saham.

c. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat (*strong form*) jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat. Jika pasar efisien dalam bentuk ini, tidak ada individual investor atau grup dari investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal (*abnormal return*) karena mempunyai informasi privat.

Jika dilihat dari definisi ketiga bentuk pasar efisien di atas, maka pasar efisien bentuk *semi-strong* adalah bentuk pasar efisien yang berkaitan langsung dengan penelitian relevansi nilai, karena semua informasi dalam laporan keuangan khususnya informasi akuntansi haruslah merupakan informasi yang tersedia di publik, hal ini untuk melihat seberapa cepat pasar akan bereaksi saat informasi tersebut dipublikasikan (Scott, 2015:156). Dengan adanya informasi tersebut maka harga saham di pasar dapat menjadi landasan dalam mengukur instrumen keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomik bagi investor. Lebih lanjut, Felix & Rebecca (2015) menambahkan bahwa suatu pasar dikatakan efisien apabila nilai pasar mampu mencerminkan keyakinan dan estimasi investor.

5. Relevansi Nilai (*Value Relevance*)

a. Definisi *Value Relevance*

Relevansi nilai (*value relevance*) mempunyai arti kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan nilai perusahaan (Beaver dalam Pinasti, 2004). Selain itu, Francis & Schipper (1999) memaparkan bahwa *explanatory power* merupakan kemampuan dari laba dan nilai buku suatu aset dan kewajiban dalam menjelaskan nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi pada umumnya menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi (*information content*) akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor (Puspitaningtyas, 2012; Scott, 2015:154). Informasi yang relevan haruslah informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian, serta dapat mengkomunikasikan pesan yang memiliki nilai tambah bagi para pengambil keputusan, khususnya investor (Hendriksen & Breda, 1992:136).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ball & Brown, 1968) merupakan penelitian pertama yang memberikan bukti empiris bahwa kandungan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan direspon oleh nilai pasar berupa *return* saham perusahaan (Scott, 2015:159). Sehingga dalam perkembangan selanjutnya penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market values*) dengan berbagai angka informasi akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi tersebut dalam penilaian fundamental perusahaan (Lam et al., 2013; Puspitaningtyas, 2012).

Relevansi merupakan salah satu dari dua syarat kualitas fundamental yang membuat informasi akuntansi menjadi bermakna dalam pengambilan keputusan. Suatu informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menciptakan perbedaan di dalam pengambilan keputusan (Kieso et al., 2014:46).

Ⓒ Suatu informasi dapat dikatakan *reliable* atau dapat diandalkan apabila informasi tersebut merepresentasikan informasi dan kondisi yang sesungguhnya. Pengujian relevansi nilai adalah pengujian gabungan dari relevansi dan reliabilitas, sehingga suatu informasi yang dikatakan memiliki relevansi nilai merupakan informasi yang relevan dan *reliable* ((Barth et al., 2001).

Holthausen & Watts (2001) mengklasifikasikan studi relevansi nilai ke dalam tiga kategori penelitian, antara lain:

(1) Studi Hubungan Relatif (*Relative Association Studies*)

Studi ini menguji hubungan antara informasi yang diberikan oleh nilai pasar saham atau *return* saham dari informasi keuangan. Pengujian pada studi ini biasanya menggunakan regresi R^2 , dimana nilai R^2 yang lebih besar menggambarkan semakin besar pula tingkat relevansi nilai informasi akuntansi tersebut

(2) Studi Konten Informasi Marginal (*Marginal Information Content Studies*)

Penelitian ini menguji apakah sejumlah informasi tertentu dapat menambah relevansi informasi keuangan bagi investor. Penelitian ini biasanya melihat suatu peristiwa (*event studies*) dalam periode waktu jendela pendek (*short window*) untuk menentukan apakah angka akuntansi yang dirilis berhubungan dengan perubahan nilai. Reaksi atas harga dianggap sebagai bukti relevansi nilai.

(3) Studi Hubungan Inkremental/Tambahan (*Incremental Association Studies*)

Studi ini menguji apakah informasi akuntansi yang menarik guna menjelaskan harga saham atau *return* saham yang diberikan variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tertentu lainnya. Angka akuntansi biasanya dianggap relevan jika koefisien regresi diperkirakan secara signifikan berbeda dari nol.

Pengujian relevansi nilai dalam studi hubungan inkremental memerlukan suatu model penilaian. Model penilaian ini bertujuan untuk menguji hubungan empiris antara nilai pasar saham (atau perubahan nilai) dengan berbagai angka akuntansi. Model penilaian yang umum digunakan untuk menyelidiki hubungan empiris tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu model harga (*price model*) dan model pengembalian (*return model*). Ohlson (1995) menjelaskan bahwa relevansi nilai diukur berdasarkan hubungan timbal balik antar informasi akuntansi dimana model tersebut menghubungkan antara harga pasar dan pengembalian kepada pengukuran yang berbeda dari kinerja dan posisi keuangan. Berbeda dengan Permana (2015) yang menggunakan dua metode pengukuran relevansi nilai, yaitu model harga dan model *return*.

(1) **Model harga**

$$P_{i,t} = \beta_{0,t} + \beta_{1,t} BVPS_{i,t} + \beta_{2,t} EPS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots(1)$$

$P_{i,t}$ menunjukkan harga per saham perusahaan akhir tahun fiskal t, dengan asumsi bahwa pada waktu tersebut harga saham telah mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar; $BVPS_{i,t}$ menunjukkan nilai buku per saham (*book value*) perusahaan i pada tahun t; $EPS_{i,t}$ menunjukkan laba per saham (*earning per share*) perusahaan i pada tahun t.

(2) **Model return**

$$Re_{i,t} = \beta_{0,t} + \beta_{1,t} EPS_{i,t} + \beta_{2,t} BVPS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots(2)$$

$Re_{i,t}$ menunjukkan *return* saham tahunan perusahaan i pada tahun t; $EPS_{i,t}$ menunjukkan laba per saham (*earning per share*) perusahaan i pada tahun t;

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



$BVPS_{i,t}$ menunjukkan nilai buku per saham (*book value*) perusahaan *i* pada tahun *t*.

Kedua model tersebut menurut Barth et al. (2001) dan Karunaratne & Rajapakse (2010) sebenarnya memiliki fungsi yang berbeda. Model harga tepat untuk digunakan ketika bertujuan untuk menentukan relevansi nilai dari pengukuran akuntansi (informasi akuntansi), sedangkan model tingkat pengembalian (*return*) lebih tepat digunakan ketika bertujuan untuk menjelaskan perubahan dari nilai dalam suatu waktu. Selain itu, argumen tambahan yang menyatakan bahwa model *price* lebih unggul dari model *return* adalah pengujian yang dilakukan oleh Ball (1992) (dalam Sugiarti & Suyanto, 2007) yang menyatakan bahwa hubungan antara indikator laporan keuangan dan *return* tidak menunjukkan sisi manfaat bagi perusahaan apabila ditinjau dari analisis fundamental. Hubungan tersebut lebih memperlihatkan sisi risiko bagi perusahaan, yang tidak menunjukkan *abnormal return* bagi perusahaan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model harga (*price model*).

Informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika informasi tersebut mampu memprediksi atau mempengaruhi harga saham. Menurut penafsiran ini, relevansi nilai ditentukan dengan pengujian hubungan statistik antara informasi akuntansi dengan harga saham, jika hubungan statistik tersebut positif signifikan maka informasi tersebut dikatakan relevan (Barth et al., 2001; Mashayekhi et al., 2013). Jika informasi akuntansi bermanfaat dan digunakan oleh investor sebagai dasar pembuatan keputusan, maka reaksi investor tersebut akan tercermin pada perubahan volume atau harga saham (Scott, 2015:154).

b. Laba

(1) Definisi dan Karakteristik Laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

SFAC No.6 dalam buku Teori Akuntansi (Suwardjono, 2014:463)

menjelaskan laba sebagai berikut:

“ *The change in equity of a business enterprise during a period from transactions and other events and circumstances from nonowner sources. It includes all changes in equity during a period except those resulting from investment by owners and distributions to owners.*”

Riahi-Belkaoui (2004:408) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan biaya historis yang terkait.

Riahi-Belkaoui (2004:408) menjabarkan lima karakteristik laba akuntansi yaitu:

- (a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi akrual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut).
- (b) Laba akuntansi didasarkan pada periode postulat dan merujuk pada kinerja keuangan periode selama satu periode tertentu.
- (c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan memerlukan pemahaman tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
- (d) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis.
- (e) Laba akuntansi memerlukan prinsip penandingan (*matching principle*) antara pendapatan yang direalisasikan pada suatu periode dengan biaya yang relevan.

- (2) Keunggulan dan Kelemahan Laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





Keunggulan laba akuntansi yang dijabarkan oleh (Riahi-Belkaoui, 2004:481) adalah sebagai berikut:

- (a) Laba akuntansi memiliki daya tahan pengujian waktu
- (b) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang faktual dan aktual, diukur dan dilaporkan secara obyektif dan kemudian secara mendasar dapat diuji kebenarannya.
- (c) Laba akuntansi menggantungkan pada prinsip realisasi untuk pengakuan pendapatan, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme.
- (d) Laba akuntansi dianggap berguna untuk tujuan pengendalian, terutama pelaporan tentang pelayanan (penggunaan manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan).

Sedangkan kelemahan dari laba akuntansi antara lain :

- (a) Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam suatu periode karena adanya prinsip historis dan prinsip realisasi.
- (b) Laba akuntansi yang dilakukan berdasarkan biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan antara metode alokasi dengan metode cost.
- (c) Laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip realisasi, biaya historis dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan sehingga tidak relevan bagi pemakai.

(3) Relevansi Nilai Laba

Akuntansi akrual merupakan inti dari pengukuran laba dan operasi keuangan. Penerapan akuntansi akrual dikatakan memiliki relevansi nilai



karena mampu memprediksi pendapatan masa mendatang (Scott, 2015:231). Pertimbangan dasar prinsip akuntansi akrual adalah bahwa laba merupakan indikator yang lebih baik terhadap laba, dividen serta arus kas mendatang dibandingkan arus kas sekarang dan yang lalu (Mayangsari, 2004).

Laba mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang penting bagi pasar modal. Laba dikatakan mengandung informasi apabila pasar bereaksi dengan pengumuman informasi laba (Nyabundi, 2013; Suwardjono, 2014:490). Pada saat diumumkan informasi laba, beberapa investor akan cepat memutuskan dan meresponnya dengan menganalisis angka laba (Scott, 2015:155).

Suwardjono (2014:490) menjelaskan bahwa laba akuntansi yang diumumkan melalui laporan keuangan merupakan sinyal dari sekumpulan informasi yang tersedia bagi pasar modal. Informasi dalam (*inside information*) berupa kebijakan manajemen, pengembangan produk, strategi yang dirahasiakan, dan sebagainya yang tidak tersedia oleh publik akhirnya akan tercermin dalam angka laba (per saham) yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Laba yang diprosikan dengan laba per saham (*earning per share*) merupakan suatu indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen, karena mengandung informasi yang berguna untuk memprediksi dividen dan harga saham di masa mendatang. (Schroeder et al., 2014:203). Dengan demikian, pengumuman laba per saham memiliki kandungan informasi yang penting bagi investor karena kemampuannya dalam memprediksi pendapatan di masa mendatang,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sehingga dapat dikatakan bahwa laba memiliki relevansi nilai terhadap nilai pasar perusahaan yang tercermin dari harga saham.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

c. Nilai Buku Ekuitas

(1) Definisi Ekuitas

Berdasarkan PSAK no 21 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:21.1)

ekuitas didefinisikan sebagai berikut:

“Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada, dan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.”

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) paragraf 4.04 dan (Schroeder et al., 2014:107), ekuitas adalah kepentingan residual dari aset suatu entitas setelah dikurangi dengan kewajibannya.

Sedangkan menurut SFAC No.6 dalam Teori Akuntansi (Suwardjono, 2014:514), ekuitas didefinisikan sebagai berikut:

“Equity or net asset is the residual interest in the assets of an entity that remains after deducting its liabilities.”

(2) Komponen Ekuitas

Menurut (Suwardjono, 2014:515) dalam bukunya yang berjudul *Teori Akuntansi*, komponen ekuitas pemegang saham adalah modal setoran dan laba ditahan. Modal setoran terbagi menjadi modal saham (*capital stock*) sebagai modal yuridis (*legal capital*) dan modal setoran tambahan (*additional paid-in capital*), dan komponen lain yang merefleksikan transaksi pemilik, misalnya dalam bentuk saham treasury atau modal sumbangan.

Klasifikasi ekuitas pemegang saham menjadi modal setoran dan laba ditahan sebenarnya merefleksikan perbedaan atas dasar sumber. Penyajian ekuitas pemegang saham atas dasar sumber sebenarnya bersifat tradisi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena anggapan bahwa penyajian seperti ini akan memberi informasi tentang riwayat modal sejak berdirinya perseroan. Memang pada umumnya perusahaan berdiri dari perusahaan kecil yang mendanai operasinya dari sumber pemilik atau manajer. Makin besarnya perusahaan menjadikan ekuitas pemegang saham berubah tidak hanya dalam jumlahnya tetapi juga dalam komposisi atau sumbernya.

Ditinjau dari sumber, ada beberapa komponen yang membentuk ekuitas pemegang saham yaitu :

- (a) Jumlah rupiah yang disetorkan oleh pemegang saham
 - (b) Laba ditahan yang merupakan sisa laba setelah pembagian dividen
 - (c) Jumlah rupiah yang timbul akibat apresiasi atau revaluasi aset tertentu
 - (d) Jumlah uang donasi yang bukan berasal dari pemegang saham
 - (e) Sumber lainnya
- (3) Relevansi Nilai Buku Ekuitas

Menurut Ohlson (1995) nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, sehingga nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar. Nilai buku diduga memiliki nilai relevan karena nilai buku merupakan pengganti (proksi) untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan (*expected future normal earning*) (Collins et al., 1999). Peran nilai buku tidak dapat diabaikan karena nilai buku ekuitas juga merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas. Variabel nilai buku dapat menghilangkan bias yang terjadi pada model kapitalisasi laba sederhana yang berasumsi bahwa hubungan laba dan harga adalah positif dan homogen. Namun, jika dipisah antara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan rugi dan perusahaan laba, maka diperoleh koefisien yang tidak homogen (Collins et al., 1997 ; Adhani & Subroto, 2014).

Burgstahler & Dichev (1997) mengembangkan dan menguji suatu model penilaian yang memperkenalkan peran saling melengkapi antara laba dan nilai buku. Menurut mereka, nilai buku merupakan proksi untuk nilai adaptasi dan nilai penolakan. Nilai adaptasi merupakan nilai sumber neto suatu perusahaan dalam penggunaan alternatif terbaik berikutnya. Sebagai nilai adaptasi perusahaan, nilai buku menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat *going concern* dengan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin. Sedangkan nilai penolakan adalah nilai penglikuidasian perusahaan yang mencerminkan nilai opsi jika pemegang saham melepaskan kepemilikannya pada perusahaan tersebut. Sejalan dengan penemuan Burgstahler, Collins et al. (1999) berhasil membuktikan bahwa nilai buku ekuitas memegang peranan penting sebagai proksi untuk pendapatan normal masa mendatang yang diharapkan dan juga sebagai proksi bagi nilai penolakan terutama ketika perusahaan sedang mengalami kerugian.

d. *Leverage*

(1) Definisi *Leverage*

Leverage atau rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Saputra et al., 2014). Oleh karena itu, rasio ini penting bagi para kreditur dan calon kreditur



karena menjadi dasar untuk menentukan tingkat keamanan kreditnya. Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas rendah akan mempunyai risiko kerugian lebih kecil ketika keadaan ekonomi merosot namun kesempatan untuk memperoleh laba menjadi rendah ketika keadaan ekonomi membaik.

Rasio ini bisa dihitung melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan neraca dan pendekatan laba rugi. Pendekatan neraca memberikan informasi seberapa jauh hasil hutang digunakan/ditanamkan dalam aktiva. Sedangkan pada pendekatan laba rugi informasi yang diberikan adalah seberapa besar laba operasi dapat menutup biaya tetap modal dari kreditur. Namun, cara yang paling tepat adalah menggunakan kedua pendekatan tersebut secara bersama-sama.

(2) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas/*Leverage*

(a) *Debt to Asset Ratio*

Merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Hutang yang dimaksud adalah seluruh hutang perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Para kreditur lebih menyukai jika tingkat rasio ini rendah karena hal itu berarti kreditur mempunyai tingkat keamanan piutang yang lebih besar. Jika rasio ini tinggi, hal itu berarti perusahaan menjalankan aksi spekulatif dengan memiliki hutang yang besar. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(b) *Debt to Equity Ratio*

Merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal pemilik. Hutang yang dimaksud di sini pun adalah seluruh hutang



perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Pemilik}}$$

(c) *Times Interest Earned*

Rasio ini dapat juga disebut sebagai rasio penutup (*coverage ratio*). Dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur seberapa jauh laba dapat turun tanpa mengganggu kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga kepada kreditur. Rasio ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}}$$

(3) Relevansi Nilai *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari kreditur. *Debt to equity ratio* (DER) adalah salah satu rasio *leverage* yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya/ mengantisipasi hutang. DER dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur. Saat ini perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki nilai DER yang lebih besar, karena pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari hutang. Setiap perusahaan butuh modal kerja yang terkadang tidak bisa didanai oleh keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat diatasi dengan cara mendapat modal dari kreditur, sehingga perusahaan bisa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Selama perusahaan mendapatkan laba yang memuaskan, tingginya nilai DER dapat diatasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan membayar hutang. Menurut teori struktur modal Modigliani dan Miller (1963) (dalam Simanungkalit, 2009) perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar bunga atas hutang tersebut, sehingga bunga yang dibayarkan mampu mengurangi biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Penghematan pada pajak ini selanjutnya akan memberikan keuntungan pada perusahaan karena penggunaan hutang yang lebih besar akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan perusahaan, dengan berkurangnya biaya pajak yang dibayarkan maka kinerja perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan hutang, karena hal ini akan tercermin dari nilai laba yang meningkat. Berdasarkan pendapat Modigliani dan Miller (1963) maka dapat disimpulkan, bahwa perusahaan yang menggunakan hutang semakin besar maka nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham akan meningkat, sehingga *leverage* yang diprosikan oleh *debt to equity ratio* dikatakan memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

e. Arus Kas

(1) Definisi Kas dan Arus Kas

Berdasarkan PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:2.2) dibahas mengenai kas dan juga setara kas. Adapun yang dimaksud dengan kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*). Sedangkan yang dimaksud dengan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan arus kas sebagaimana dalam pernyataan PSAK No.2 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:2.2) adalah arus masuk dan juga arus keluar kas dan setara kas yang tercermin dalam laporan arus kas. Arus kas sendiri tidak termasuk perpindahan di antara pos-pos yang dimaksud kas atau setara kas karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari pengelolaan kas entitas daripada sebagai bagian dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penyajian laporan keuangan untuk periodenya, sejak diberlakukannya PSAK No.2 pada tanggal 1 Januari 1995. Sehingga telah menjadi kewajiban bagi perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melampirkan laporan arus kas dalam pelaporan keuangan mereka.

(2) Tujuan Pelaporan Arus Kas

Pelaporan arus kas bertujuan sebagai dasar penilaian kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Sehingga informasi ini dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:2.3)

Selain itu, laporan arus kas berguna untuk membantu para pengguna laporan khususnya investor dan kreditor dalam mengevaluasi likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan (Kieso et al., 2014:229). dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Informasi arus



kas historis yang disampaikan dapat berguna untuk meneliti kepastian dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan menentukan hubungan antara arus kas bersih dengan profitabilitas serta dampak perubahan harga

Pengungkapan laporan arus kas ini juga bermanfaat bagi investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas masa depan, membayar dividen dan memenuhi kewajibannya, serta membantu para investor maupun kreditor untuk mengetahui transaksi investasi dan pendanaan perusahaan selama periode tertentu (Kieso et al., 2014:1412). Sehingga laporan ini digunakan bagi manajer untuk mengevaluasi perkembangan sasaran yang diharapkan supaya terhindari dari inefisiensi, untuk menentukan apakah tindakan yang direncanakan sesuai dengan arus kas yang diinginkan (Gitman & Zutter, 2015:120-121).

(3) **Klasifikasi Arus Kas**

Perusahaan melakukan klasifikasi atas penerimaan kas (*cash receipt*) dan pengeluaran kas (*cash payments*) selama suatu periode ke dalam tiga aktivitas yang berbeda (Kieso et al., 2014:229; Gitman & Zutter, 2015:118) yaitu sebagai berikut:

(a) **Aktivitas Operasi.**

Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan arus kas yang melibatkan efek tunai dari transaksi yang termasuk dalam penentuan laba bersih, oleh karena itu aliran kas ini biasanya berkaitan dengan item-item yang membentuk pendapatan dan beban (Kieso et al., 2014:1413-1414).

Berikut ini adalah beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi:

- i) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- ii) Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi, dan pendapatan lain
- iii) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- iv) Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- v) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya
- vi) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- vii) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*dealing*).

(b) Aktivitas Investasi.

Arus kas investasi meliputi segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dan pelepasan aktiva tetap jangka panjang dan investasi ekuitas pada perusahaan lain (Gitman & Zutter, 2015:118)

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah penting karena arus kas tersebut merepresentasikan sejauh mana pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang diintensikan untuk



menghasilkan penghasilan dan arus kas masa depan. Hanya pengeluaran yang menghasilkan pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan yang memenuhi syarat untuk diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

Berikut ini adalah beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi:

- i) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
 - ii) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain
 - iii) Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan)
 - iv) Kas yang diterima dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas lain dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjanjikan)
 - v) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
 - vi) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan)
- (c) Aktivitas Pendanaan.

Arus kas pendanaan melibatkan kewajiban dan ekuitas dari pemegang saham serta meliputi kas yang diterima dari kreditor dan kas

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dikeluarkan untuk sejumlah uang yang dipinjam, serta modal yang diperoleh dari investor yang disertai dengan penyediaan pengembalian atas investasi yang diperoleh (Kieso et al., 2014:1413).

Tujuan dilakukannya pengungkapan yang terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal entitas.

Berikut ini adalah beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan:

- i) Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya
- ii) Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas
- iii) Penerimaan kas dari emisi obligasi pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya
- iv) Pelunasan pinjaman
- v) Pembayaran kas oleh penyewa (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan (*finance lease*)

(4) Relevansi Nilai Arus Kas

Kas adalah salah satu komponen laporan keuangan yang bentuknya sangat likuid dan berpengaruh terhadap keseluruhan operasi suatu entitas. Kas berguna sebagai modal untuk dilakukannya produksi, dan diharapkan dengan produksi yang dihasilkan akan memberikan pengembalian kas yang memuaskan guna memenuhi berbagai kebutuhan perusahaan. Informasi dalam arus kas terutama akan berguna pada saat perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau kerugian, karena pada saat tersebut

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi laba yang tersedia tidak lagi memiliki relevansi nilai. Hal ini sejalan dengan penemuan Yendrawati & Pratiwi (2014) bahwa arus kas memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham dibandingkan laporan neraca dan laporan laba rugi.

Perusahaan yang memiliki arus kas yang positif mencerminkan kinerja yang baik dalam menghasilkan kas dan setara kas, sedangkan perusahaan dengan arus kas yang negatif mencerminkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi defisit atau sedang mengalami kesulitan dana. Oleh karena itu, perusahaan dengan arus kas yang baik cenderung memberikan sinyal yang baik bagi para investor karena para investor yakin bahwa perusahaan yang memiliki arus kas yang baik khususnya arus kas operasinya akan mampu untuk melunasi seluruh kewajibannya. Dengan demikian, arus kas menyediakan informasi tambahan apakah dibalik laba yang diperoleh tersedia kas yang cukup untuk melunasi hutang maupun kewajiban jangka pendek sekaligus untuk memutarkannya di dalam modal kerja.

Selain itu, semakin tinggi arus kas operasi akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membagi dividen kepada para pemegang sahamnya, arus kas operasi dinilai lebih presisi dalam menjelaskan kemampuan perusahaan untuk membagi dividen dibandingkan dengan laba. Pengguna laporan keuangan khususnya investor, kreditor, maupun pemegang saham akan lebih tertarik untuk menanamkan investasi yaitu sahamnya pada perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang baik karena dinilai lebih mampu dalam membagi dividennya, sehingga dapat dikatakan arus kas operasi yang tinggi ini selanjutnya akan direspon positif

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



oleh investor berupa kenaikan harga saham. Livnat & Zarowin (1999) dalam (Almilia & Sulistyowati, 2007) menyatakan bahwa *unexpected cash inflow* dan *cash outflow* dari aktivitas operasi dalam periode tertentu akan mempengaruhi harga saham melalui pengaruhnya pada arus kas.

6. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga banyak pengguna laporan keuangan memanfaatkan berbagai informasi dalam laporan dan untuk mengevaluasi kinerja dari perusahaan tersebut.

Menurut (Kieso et al., 2014:4) laporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menginformasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini juga menyediakan sejarah atas gambaran mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan dalam nilai moneter.

Sedangkan definisi laporan keuangan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:1-2) adalah:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:3) dalam Kerangka Dasar

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**
Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Kieso et al. (2014:5-7) dalam *Intermediate Accounting* menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan dapat ditinjau dari beberapa perspektif diantaranya:

(1) Umum

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan kepada berbagai pihak. Perspektif ini biasanya menyediakan informasi yang berguna dengan biaya yang lebih rendah.

(2) Investor dan Kreditor

Laporan keuangan menempatkan investor dan kreditor sebagai kelompok yang paling menggunakan/memanfaatkan laporan keuangan. Investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan melindungi aset perusahaan.

(3) Entitas

Menurut perspektif ini, perusahaan dipandang sebagai suatu entitas yang terpisah dan berbeda dari pemilik. Aset perusahaan dipandang sebagai milik perusahaan saja. Klaim investor maupun kreditor terhadap aset ini dituangkan dalam bentuk klaim atas modal. Perspektif ini menegaskan perbedaan kepemilikan dan kondisi keuangan antara entitas dengan investornya (pemilik perusahaan).

(4) Kebermanfaatan untuk Pengambilan Keputusan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Investor akan tertarik dengan laporan keuangan yang disajikan apabila informasi di dalamnya berguna dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan yang disajikan hendaknya membantu investor dalam memperkirakan jumlah, *timing*, dan tingkat kepastian dari laba maupun aset perusahaan. Untuk itu, laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang mampu dimengerti oleh investor. Informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan investor dapat berguna juga bagi pengguna lain dari laporan keuangan yang bukan penyedia modal atau investor (Kieso et al., 2014:45).

c. Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam SAK (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:5-8), karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Terdapat beberapa karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang meliputi:

(1) Dapat dipahami (*Understandability*)

Salah satu kualitas penting bagi informasi yang disajikan dari laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh penggunaannya. Informasi yang seharusnya dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna yang memiliki pengetahuan dasar tentang bisnis, aktivitas ekonomi dan akuntansi, dan memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

(2) Relevansi (*Relevance*)

Relevansi merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai dapat



dengan mudah menentukan pilihan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan memiliki kualitas relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai informasi tersebut dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

(3) Keandalan (*Reliability*)

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Agar bermanfaat, informasi dalam laporan keuangan juga harus andal. Informasi dikatakan andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4) Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Keterbandingan merupakan kemampuan informasi untuk membantu para pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara dua perangkat fenomena ekonomi.

d. Komponen Laporan Keuangan

PSAK no.1 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:1.3), menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

(1) Neraca

Neraca melaporkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan (aktiva), kewajiban perusahaan (passiva), dan selisih bersih antara aktiva dan kewajiban yang mewakili ekuitas atau modal pemilik

(2) Laporan laba rugi



Laporan laba rugi melaporkan aktiva bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (pendapatan), aktiva bersih yang digunakan (beban), dan selisihnya yang disebut laba bersih.

(3) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

(4) Laporan arus kas

Laporan arus kas berisikan tentang jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas yakni: operasi, investasi, dan pendapatan.

(5) Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

e. Pengguna Laporan Keuangan

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2014:2) menjelaskan terdapat 7 pengguna laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lain, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

7. Saham

a. Pengertian Saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.42 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:42.2) saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif.

Dengan kata lain, saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

b. Harga Pasar Saham

Menurut Kieso et al. (2014:502) harga saham mencerminkan penilaian subjektif dari pasar saham yang berisi ribuan pemegang saham dan investor potensial tentang tren perusahaan untuk mendapatkan laba dan dividen dimasa yang akan datang.

Harga pasar saham adalah harga saham yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain dan diperjualbelikan oleh para investor di pasar modal. Harga pasar saham berfluktuasi setiap harinya dan dipengaruhi secara langsung oleh semua faktor yang mempengaruhi kondisi-kondisi ekonomi secara umum, harapan investor, dan laba bersih perusahaan. Harga saham seharusnya mencerminkan kinerja ekonomi sesungguhnya dan nilai perusahaan secara tepat waktu dan tidak bias, serta terdiri atas semua informasi yang tersedia secara publik segera setelah informasi dipublikasikan (Hail, 2013).

Harga saham di pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Beberapa istilah mengenai harga pasar saham adalah:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) *Previous price* adalah harga penutupan saham pada hari bursa sebelumnya
- (2) *Open price* adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode
- (3) *Close price* adalah harga perdagangan akhir (penutup) untuk suatu periode
- (4) *Change price* adalah selisih antara *close price* dengan *previous price*
- (5) *High price* adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode
- (6) *Low price* adalah harga perdagangan terendah untuk suatu periode
- (7) *Bid price* adalah harga yang diajukan oleh pihak yang akan membeli saham
- (8) *Ask price* adalah harga yang ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

8. Konservatisme Akuntansi

a. Konsep dan Definisi Konservatisme Akuntansi

Menurut SFAC No.2 paragraf 95 dalam (Givoly & Hayn, 2000)

konservatisme didefinisikan sebagai berikut:

“A prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately considered”

Pelaporan yang didasarkan pada kehati-hatian akan memberi manfaat untuk semua pemakai laporan keuangan. Prinsip kehati-hatian ini ditunjukkan oleh pengertian konservatisme secara tradisional yaitu, konservatisme merupakan antisipasi terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba (Bliss, 1924 (dalam Basu, 1997)). Hal ini sejalan dengan (Suwardjono, 2014:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi dari konsep ini adalah mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak segera mengakui laba atau pendapatan yang akan datang meskipun kemungkinan terjadinya besar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada dasarnya prinsip konservatisme sebagaimana yang dimaksud oleh (Basu, 1997) merupakan suatu praktik akuntansi yang mengurangi laba (secara otomatis menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi situasi buruk namun tidak menaikkan laba (juga tidak menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi situasi baik. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kerugian atau situasi buruk, maka harus segera diakui sehingga menyebabkan nilai laba maupun aset yang tersajikan lebih rendah karena *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibanding *good news*.

Lebih lanjut, konservatisme juga didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi pada saat mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan saat mengakui rugi (*bad news in earnings*), semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang diisyaratkan untuk pengakuan laba dibandingkan rugi menunjukkan tingkat konservatisme akuntansi yang semakin tinggi (Watts, 2003).

Konservatisme sudah mempengaruhi praktik dan teori akuntansi selama berabad-abad. Catatan sejarah dari kemitraan dagang pada awal abad ke 15 menunjukkan bahwa praktik akuntansi konservatif telah diterapkan di Eropa sejak abad pertengahan (Penndorf, 1930 dalam (Basu, 1997)). Demikian pula seperti yang terjadi pada tahun 1920-an di AS, dimana para praktisi keuangan meminta agar laporan keuangan disajikan lebih konservatif agar tidak terjadi *overstatement* (Watts, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari, 2004; Darsono, 2012; Sari, 2014) juga menemukan bahwa praktik konservatisme terjadi di Indonesia. Namun saat ini, konservatisme akuntansi sudah tidak diatur lagi dalam standar akuntansi internasional (IFRS), karena IFRS lebih berfokus

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada prinsip relevansi dan penyajian wajar, sedangkan prinsip netralitas merupakan kelanjutan sekaligus pengganti dari prinsip kehati-hatian yang terdapat pada prinsip konservatisme, hal ini dikarenakan konservatisme dianggap mengandung bias dan bias tidak diperbolehkan dalam pelaporan keuangan. Meskipun tidak termasuk dalam karakteristik kualitatif dan tidak lagi diatur dalam IFRS, namun konservatisme akuntansi tetap merupakan sebuah prinsip operasi akuntansi (Penman, 2016).

Meskipun demikian, para investor tetap percaya bahwa penerapan prinsip konservatisme dapat menyebabkan perubahan pada nilai pasar perusahaan (Gitman & Zutter, 2015:475). Hal ini dikarenakan konservatisme merupakan prinsip penilaian yang paling berpengaruh dalam akuntansi. Secara sederhana disebutkan bahwa konservatisme pada dasarnya memegang prinsip bahwa ketika kita dalam keraguan, sebaiknya kita memilih alternatif akuntansi yang memiliki kemungkinan paling kecil untuk melebihi nilai aset atau pendapatan (Sterling dalam (Schroeder et al., 2014:168)).

b. Praktik Konservatime

Pada dasarnya, praktik konservatisme akuntansi merupakan suatu praktik yang diyakini menguntungkan karena dapat mengurangi terjadinya konflik, membatasi perilaku manajer yang oportunistis, yaitu kecenderungan para manajer untuk memaksimalkan keuntungan pribadi yang selanjutnya dapat mengurangi timbulnya asimetri informasi antara pihak manajer (*agent*) dengan pihak investor atau pemegang saham yang selanjutnya disebut *principal* dan juga dapat mengurangi biaya keagenan (*agency cost*).

Akan tetapi menurut (Subramanyam, 2014:77) dalam bukunya yang berjudul *Financial Statement Analysis* dinyatakan bahwa,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Conservatism reduces both the reliability and relevance of accounting information in at least two ways. First, conservatism understates both net assets and net income. A second point is that conservatism results in selectively delayed recognition of good news in financial statements, while immediately recognizing bad news”

Pandangan-pandangan di atas menunjukkan bahwa hingga saat ini masih terdapat sejumlah perdebatan mengenai kebermanfaatan dari penerapan praktik akuntansi konservatif. Meskipun terdapat banyak pihak mendukung praktik ini, namun di sisi lain terdapat pula sejumlah pihak yang menentang praktik ini. Pihak yang menentang praktik ini menyatakan bahwa penerapan praktik konservatisme menyebabkan informasi dalam laporan keuangan cenderung bias, bahkan dianggap sebagai penyebab menurunnya relevansi nilai informasi akuntansi (Francis & Schipper, 1999; Lev & Zarowin, 1999; Karami & Hajiazimi, 2013). Penman & Zhang (2002) menemukan bahwa penerapan prinsip akuntansi yang konservatif cenderung membuat laba berfluktuatif, laba yang fluktuatif memiliki nilai prediksi yang rendah sehingga menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan juga rendah dan tidak dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor.

Sedangkan pihak-pihak yang mendukung praktik konservatisme menyatakan bahwa konservatisme akuntansi bermanfaat dalam mengurangi konflik yang terjadi antara pemegang saham dan pihak manajemen perusahaan terkait dengan kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan (Ahmed et al., 2000). Selain itu, konservatisme juga berperan dalam mengurangi terjadinya konflik berupa tuntutan hukum (Mayangsari, 2004). Peran konservatisme dari aspek legalitas, yaitu kemampuannya dalam mengurangi konflik berupa tuntutan hukum dinilai lebih bermanfaat dibandingkan fluktuasi laba yang ditimbulkan. Karena pada dasarnya perusahaan yang menghadapi risiko tuntutan hukum yang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi, dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan seperti kemampuan perusahaan memperoleh laba dan melunasi sejumlah kewajibannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat yang ditimbulkan dari praktik konservatisme lebih besar daripada ketidakbermanfaatan yang ditimbulkan. Hal inilah yang mendasari terjadinya peningkatan praktik konservatif yang dilakukan oleh manajer dan auditor dari waktu ke waktu (Givoly & Hayn, 2000)

Lebih lanjut, Kousenidis et al. (2009) menemukan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi dikategorikan baik dan dapat membantu para penggunanya jika perusahaan tidak terlalu berlebihan menerapkan prinsip konservatisme, karena pada dasarnya penerapan konservatisme yang berlebihan akan menyebabkan bias dan menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi. Mereka mengasumsikan bahwa perusahaan dengan penerapan prinsip konservatisme yang sedang-sedang saja (*medium conservatism*) yang memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang paling baik.

c. Pengukuran Konservatisme

Konservatisme dapat diukur dengan menggunakan sejumlah pendekatan. Pendekatan pertama yang dilakukan oleh (Penman & Zhang, 2002) menggunakan *conservatism index (C-score)* sebagai proksi konservatisme neraca, dan *earnings quality indicator (Q-score)* untuk menghitung tingkat konservatisme laporan laba rugi. *C-score* menunjukkan tingkat estimasi cadangan akibat penggunaan metode akuntansi konservatif, sedangkan *Q-score* menunjukkan kualitas laba akibat penggunaan metode akuntansi konservatif.

Pendekatan kedua dilakukan oleh (Basu, 1997). Konservatisme diukur dengan cara menghubungkan laba dengan *return*, yaitu melalui regresi perubahan laba yang dideflasi dengan harga pasar awal terhadap *return* yang



dideflasi dari perubahan laba positif dan negatif. Koefisien (β_3) menunjukkan konservatisme.

Model (Basu, 1997) adalah sebagai berikut:

$$X_{it}/P_{it-1} = \alpha + \beta_1 DR_{it} + \beta_2 R_{it} + \beta_3 R_{it} * DR_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (3)$$

Dalam hal ini,

- X_{it} = laba per saham perusahaan i pada tahun t
- P_{it-1} = harga per saham perusahaan i pada awal periode
- R_{it} = *return* perusahaan i untuk 12 bulan
- DR_{it} = variabel *dummy*, 0 bila $R_{it} \geq 0$, dan 1 bila $R_{it} < 0$.
- ϵ_{it} = kesalahan residual

Selanjutnya pada pendekatan yang ketiga, konservatisme diukur menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow from operational activities*. (Givoly & Hayn, 2002) melihat kecendrungan dari akun akrual selama beberapa tahun. Apabila akrual bernilai negatif yang ditunjukkan oleh selisih laba bersih dan arus kas operasi, maka merupakan indikasi diterapkannya praktik konservatisme akuntansi.

Pendekatan yang terakhir, konservatisme diukur dengan proksi pengukuran yang digunakan oleh (Beaver & Ryan, 2000) yaitu menggunakan *book-to-market ratios* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Berdasarkan sejumlah pengukuran yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan menggunakan akrual sebagai proksi untuk mengukur konservatisme. Hal ini dilandasi oleh pernyataan Hayn (1995) yang menemukan bahwa perusahaan



yang melaporkan laba negatif mempunyai koefisien respon laba yang rendah dibandingkan perusahaan dengan laba positif. Selain itu, Basu (1997) menjelaskan bahwa dalam sistem akuntansi yang konservatif, perusahaan akan memasukkan *bad news* ke dalam laba lebih cepat daripada *good news*. Oleh karena perlakuan yang tidak simetris ini (antara *bad news* dan *good news*), maka penurunan laba atau kerugian akan lebih bersifat *transitory* daripada kenaikan laba. Lebih lanjut, Collins et al. (1997) berhasil menemukan bahwa kenaikan jumlah perusahaan yang melaporkan pendapatan atau laba yang negatif dari waktu ke waktu terbukti menyebabkan terjadinya penurunan relevansi nilai. Hal ini mengindikasikan bahwa konservatisme yang diprosikan oleh akrual yang ditunjukkan dengan nilai laba yang negatif, yaitu nilai laba yang lebih kecil dari arus kas operasi, lebih mampu menjelaskan pengaruh penerapan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai informasi akuntansi sebagaimana yang diuji dalam penelitian ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang memberikan penjelasan, deskripsi, serta uraian mengenai terkait relevansi nilai dan konservatisme akuntansi dalam kaitannya dengan relevansi nilai. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 15 belas penelitian baik dari dari penelitian dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu penelitian mengenai relevansi nilai dan penelitian mengenai konservatisme akuntansi dalam kaitannya dengan relevansi nilai. Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dibagi dalam dua kategori tersebut, akan diuraikan dibawah ini, serta dirangkum dan disajikan dalam Lampiran 4.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Penelitian Relevansi Nilai

Omokhudu & Ibadin (2015) melakukan pengujian tentang relevansi nilai informasi akuntansi di Bursa Saham Nigeria dimana jumlah sampel yang diuji adalah sebanyak 940 observasi yang terdiri atas 47 perusahaan selama periode 1994-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang terdiri atas laba, arus kas, dan dividen terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham karena menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, sedangkan nilai buku ekuitas menunjukkan hasil yang berlawanan yaitu tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Nyabundi (2013) melakukan penelitian untuk menguji variabel informasi akuntansi apa saja yang berguna dan menambah nilai dalam proses pembuatan keputusan investasi. Variabel yang diuji antara lain laba, nilai buku, dan dividen untuk mengetahui apakah ketiga variabel tersebut memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Nairobi Stock Exchange Kenya pada periode 2005-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diuji yaitu laba, nilai buku, dan dividen secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut sama-sama memiliki kandungan informasi yang berguna dalam proses pembuatan keputusan investasi.

Kwon (2009) melakukan sebuah penelitian untuk menguji relevansi nilai dari laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham Korea pada periode 1994-2005, dengan total sampel penelitian sebanyak 7,020 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai buku

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih memiliki relevansi nilai dibanding laba dan arus kas, selain itu juga ditemukan bahwa kombinasi dari nilai buku dan arus kas lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan kombinasi nilai buku dan laba.

Pebriana (2014) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh variabel EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri Kehati selama periode 2010-2013 dengan total sampel sebanyak 21 buah perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan investor tertarik membeli saham yang dapat memberikan keuntungan maksimal. ROA juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola asetnya memicu ketertarikan investor karena dapat memberikan keuntungan yang maksimal. Demikian pula variabel DER yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa investor akan menilai positif keberadaan hutang yang dimiliki apabila perusahaan tersebut mampu mengelola hutangnya dengan baik.

Karunaratne & Rajapakse (2010) melakukan penelitian terkait relevansi nilai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 500 observasi data yang didapat dari perusahaan pada seluruh sektor industri selain *Bank Finance and Insurance* yang terdaftar di *Colombo Stock Exchange* dalam periode 2004-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba, nilai buku ekuitas, arus kas operasi, dan arus kas pendanaan merupakan variabel yang memiliki relevansi nilai dan dalam hal ini laba merupakan variabel yang paling

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki relevansi nilai daripada variabel lainnya. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat keterkaitan antar informasi laporan keuangan dalam kemampuannya untuk meringkas informasi yang memengaruhi nilai ekuitas dan adanya keterkaitan antara nilai akuntansi dan harga saham pada bursa saham Sri Lanka.

Oktaviana (2011) melakukan penelitian terkait relevansi nilai dengan menggunakan sampel dari 17 perusahaan yang termasuk dalam industri *food and beverage* yang dilakukan selama tiga tahun. Hasilnya didapati bahwa laba per saham, nilai buku dan arus kas memiliki kandungan informasi, sehingga dapat dinyatakan informasi laba per saham, nilai buku dan arus kas dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan investasi, karena berdasarkan hasil pengujian ketiga variabel di atas terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

Widiastuti & Meiden (2012) melakukan penelitian terhadap 134 perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2010 dengan menggunakan regresi ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penurunan relevansi nilai dari tahun ke tahun dan apakah *deferred tax expense* memperlemah pengaruh positif relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya informasi laba yang paling direspon oleh investor, sedangkan nilai buku ekuitas cenderung tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Lebih lanjut, DTE terbukti memperlemah relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas meskipun menunjukkan hasil yang bervariasi.

Permana (2015) meneliti hubungan antara informasi akuntansi yang relevan dalam laporan keuangan terhadap perubahan harga saham dan *return*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham dalam kaitannya dengan keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan dengan total observasi sebesar 120 data sampel dari perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam indeks LQ45. Hasil penelitian membuktikan bahwa BVPS dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham namun secara simultan dan partial berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham selanjutnya.

Hail (2013) menggunakan sampel data sebanyak 324,090 observasi dari perusahaan-perusahaan pada 40 negara dalam periode 1981-2008 yang data akuntansinya tercakup pada *Worldscope* dan *Datastream*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti mengenai meningkat atau menurunnya relevansi nilai. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa penurunan relevansi nilai tidak hanya terjadi di beberapa negara saja tapi sudah menjadi masalah global, selain itu ditemukan juga bahwa perubahan dalam ekonomi, lingkungan institusional, dan bagaimana perusahaan beroperasi mempengaruhi pentingnya informasi akuntansi yang digunakan dalam menilai perusahaan oleh *external stakeholders* dan harmonisasi standar akuntansi yang terjadi tidak dapat mengurangi perbedaan yang ada sepenuhnya.

Devi & Badjra (2014) melakukan penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan dari sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari periode 2010-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ROE, NPM, DER dan PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan *real estate* di BEI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROE dan PER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

sedangkan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Penelitian Konservatisme Akuntansi

Darsono (2012) melakukan penelitian mengenai kemampuan konservatisme akuntansi dalam memoderasi relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham, dimana model harga ini digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ohlson, 1995). Penelitian dilakukan dengan meneliti 840 observasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2000-2009. Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai buku ekuitas, kinerja perusahaan yang dilihat dari nilai laba bersih, laba komprehensif lain, investasi pada aset tetap, dan aset tak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan. Selain itu penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa konservatisme akuntansi memperkuat relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba komprehensif lain terhadap nilai perusahaan, namun konservatisme memperlemah relevansi nilai dari kinerja perusahaan, pertumbuhan aset lancar operasi, pertumbuhan aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap nilai pasar perusahaan.

Karami & Hajiazimi (2013) melakukan penelitian dengan mengobservasi 903 data perusahaan di Iran yang terdaftar pada *Tehran Stock Exchange* dalam periode 2004-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari *conditional conservatism* pada relevansi nilai dari variabel-variabel akuntansi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *conditional conservatism* dan pengungkapan (*disclosure*), dimana prosedur konservatisme menyebabkan penurunan tingkat pengungkapan

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi sehingga menyebabkan penurunan relevansi nilai variabel-variabel akuntansi.

Kousenidis et al. (2009) melakukan penelitian untuk menguji keterkaitan antara penerapan konservatisme akuntansi terhadap relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan Yunani yang terdaftar di *Athena Stock Exchange* dalam periode 1989-2003. Sampel penelitian terdiri dari 127 perusahaan dengan total 1035 observasi dalam kurun waktu 15 tahun. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa konservatisme merupakan suatu hal yang penting dan mencolok dalam sistem akuntansi di Yunani. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan konservatisme cenderung meningkat terutama pasca krisis yang terjadi pada tahun 1999. Selain itu, Kousenidis et al. (2009) juga menemukan bahwa terdapat hubungan non-linear antara konservatisme akuntansi dan relevansi nilai, dimana konservatisme dapat meningkatkan relevansi nilai selama diterapkan dalam batas yang sedang-sedang saja (*medium conservatism*), akan tetapi konservatisme ini juga dapat memperlemah relevansi nilai apabila penerapannya terlalu berlebihan.

Sari et al. (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh penerapan tingkat konservatisme terhadap relevansi nilai informasi laba akuntansi dengan menggunakan sebanyak 63 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa penerapan konservatisme berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi laba akuntansi. Relevansi nilai informasi laba akuntansi meningkat dari perusahaan yang tergolong *low conservatism* ke *medium conservatism*, dan kembali mengalami peningkatan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dari perusahaan *medium conservatism* ke *high conservatism*, di mana pengujian menggunakan model return dan model konservatisme (Basu, 1997).

Sari & Adhariani (2009) melakukan suatu penelitian untuk menguji pengaruh faktor *debt/equity hypothesis* yang dalam hal ini diproksikan oleh tingkat *leverage*, serta faktor *size hypothesis* yang dalam hal ini diproksikan oleh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal dan rasio konsentrasi dari industri manufaktur terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Dimana tingkat konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan proksi *Non-Operating accrual* dan *discretionary accrual*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 370 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2005-2007. Hasil penelitian faktor *size hypothesis* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi, sedangkan faktor *debt/equity hypothesis* tidak terbukti berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham

Relevansi nilai laporan keuangan dapat diukur dari kemampuan laporan keuangan tersebut dalam menangkap atau merangkum berbagai informasi akuntansi yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Francis & Schipper, 1999). Konsep relevansi nilai yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana reaksi investor atas pengumuman informasi-informasi akuntansi yang diyakini memiliki kandungan informasi. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan timbulnya reaksi pasar, yaitu berupa reaksi investor untuk mengevaluasi kembali strategi investasinya yang selanjutnya akan berdampak



pada harga saham (Oktaviana, 2011; Nyabundi, 2013). Hal ini menggambarkan bentuk pasar yang setengah kuat (*semi-strong form*) dimana pada umumnya informasi-informasi yang tersaji dalam laporan keuangan yang dipublikasikan akan mempengaruhi harga pasar sekuritas (Fama, 1970). Pasar cenderung akan bereaksi lebih cepat apabila informasi yang diumumkan, terutama informasi laba melampaui angka yang telah diekspektasikan sebelumnya (Scott, 2015:170)

Umumnya dalam pengujian relevansi nilai diperlukan suatu model penilaian untuk menguji hubungan empiris antara nilai pasar saham dengan berbagai angka akuntansi, untuk itu peneliti menggunakan model harga (*price model*) dalam penelitian ini. Model pengujian ini sesuai dengan pernyataan (Barth et al., 2001; Nyabundi, 2013; Omokhodu & Ibadin, 2015 ;Kristanto, 2015) yang menyatakan bahwa suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi tersebut memiliki hubungan statistik yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kandungan informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi tersebut mampu memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk merevisi keyakinannya yang selanjutnya tercermin lewat kenaikan harga saham (Scott, 2015:155). Sehingga pada dasarnya penelitian relevansi nilai merupakan suatu penelitian yang menguji korelasi signifikan positif dari angka akuntansi dan pengukuran nilai pasar (Barth et al., 2001; Hail, 2013; Mashayekhi et al., 2013; Rahman & Oktaviana, 2010).

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari Teori *Clean Surplus*, yaitu dengan menggunakan laba dan nilai buku sebagai variabel dasar penentu relevansi nilai, peneliti menambahkan variabel lain yaitu arus kas operasi dan *leverage* yang diduga memiliki relevansi nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap harga saham, dengan mengacu pada teori *clean surplus* yang menyatakan bahwa variabel-variabel fundamental dalam laporan keuangan dapat menjadi variabel dasar yang menentukan nilai perusahaan, yaitu harga pasar saham.

a. Relevansi Nilai Laba terhadap Harga Saham

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama yang menentukan nilai perusahaan (Subramanyam, 2014:633). Oleh karena itu, laba mempunyai kandungan informasi (*information content*) yang penting bagi pasar modal, khususnya bagi para investor karena informasi laba biasanya dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mereka dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini senada dengan pernyataan Suwardjono (2014:490) yang menemukan bahwa bila angka laba mengandung informasi, diteorikan pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba. Bahkan menurut Nyabundi (2013) pengumuman laba merupakan pengumuman korporat yang paling signifikan pengaruhnya terhadap reaksi pasar modal. Laba dikatakan memiliki relevansi nilai apabila berasosiasi positif dan signifikan terhadap harga saham (Hail, 2013; Nyabundi, 2013; Mashayekhi et al., 2013; Omokhudu & Ibadin, 2015) Dengan kata lain, relevansi nilai laba menunjukkan seberapa baik informasi laba dapat digunakan oleh pengguna informasi dalam melakukan penilaian perusahaan dan hal tersebut tercermin dalam harga saham. Sehingga dapat dikatakan, informasi laba yang relevan, memiliki korelasi yang tinggi dengan harga saham.

Laba yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS) merupakan suatu rasio ringkasan data akuntansi yang paling sering dipublikasikan karena mengandung informasi yang berguna dalam memprediksi nilai dividen per

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham dan harga saham di masa mendatang (Hendriksen & Breda, 1992:829). Oleh karena itu, laba sering digunakan sebagai ukuran efisiensi pengelolaan manajemen atas sumber daya karena kemampuannya memprediksi pendapatan masa depan. Semakin besar nilai laba mengindikasikan tingkat pengelolaan manajemen atas sumber daya perusahaan dinilai semakin efisien. Sehingga jika jumlah laba yang dipublikasikan meningkat atau melebihi ekspektasi yang diharapkan oleh investor, investor cenderung akan merevisi keyakinannya lewat aksi pembelian saham atau penahanan saham, yang selanjutnya akan meningkatkan permintaan terhadap saham, dan berujung pada kenaikan harga saham. Beberapa penelitian terdahulu secara konsisten membuktikan bahwa laba memiliki pengaruh paling dominan dalam relevansinya terhadap harga saham (Karunaratne & Rajapakse, 2010; Widiastuti & Meiden, 2012). Oleh karena itu, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti menduga bahwa laba memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

b. Relevansi Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham

Dalam konsepnya, informasi akuntansi mencerminkan sumber daya perusahaan, hak atas sumber daya perusahaan, dan perputaran sumber daya perusahaan. Hak atas sumber daya perusahaan terdiri atas dua, yaitu hak pemilik dan hak non pemilik (kreditor). Hak pemilik adalah pembagian laba (residual). Hak residual pemegang saham tertera pada laporan posisi keuangan perusahaan sebagai nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas dikatakan memiliki relevansi nilai apabila meringkas informasi mengenai nilai bersih dari sumber daya perusahaan yang dapat dilihat dari perusahaan hubungan yang umumnya berasosiasi positif dan signifikan terhadap harga saham (Hail, 2013; Lam et al., 2013; Rahman & Oktaviana, 2010), bahkan penelitian yang dilakukan oleh (Kwon, 2009)

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan bahwa nilai buku lebih memiliki relevansi nilai dibanding nilai laba dan arus kas operasi.

Pada umumnya, informasi yang terkandung dalam nilai buku ekuitas berguna terutama saat perusahaan mengalami laba yang negatif atau ketika perusahaan mengalami *financial distress* (Collins et al., 1997). Hal ini sejalan dengan pernyataan Collins et al. (1999) bahwa nilai buku ekuitas dipandang sebagai proksi bahwa perusahaan akan dapat bertahan dan menghasilkan laba positif yang diharapkan dari hasil operasi normalnya di masa yang akan datang dan juga sebagai proksi bagi nilai penolakan terutama ketika perusahaan sedang mengalami kerugian. Dimana yang dimaksud dengan nilai penolakan adalah saat terjadi kerugian, apabila manajer terbukti tidak bisa mengembalikan nilai ekuitas seperti saat semula, maka akan terjadi tindakan penglikuidasian perusahaan yaitu berupa tindakan investor yang cenderung tidak akan merevisi keyakinannya terhadap investasinya sehingga mereka akan melepaskan kepemilikannya pada perusahaan tersebut melalui tindakan penjualan saham sehingga mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menjadi anjlok dan tidak diminati pasar. Dengan demikian nilai buku ekuitas sebagai informasi akuntansi yang merupakan unsur pembentuk nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai buku ekuitas yang baik, maka hal tersebut dapat meningkatkan keyakinan investor untuk berinvestasi, yang selanjutnya dapat meningkatkan permintaan akan saham dan berujung pada kenaikan harga saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari peneliti terdahulu, peneliti menduga bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

c. Relevansi Nilai Leverage terhadap Harga Saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada umumnya, nilai *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang saat jatuh tempo. Selain itu, *leverage* juga mencerminkan kelangsungan hidup perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk tetap *going concern* (Schroeder et al., 2014:256). Proksi yang akan digunakan oleh peneliti untuk menunjukkan relevansi nilai *leverage* terhadap harga saham adalah *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai besarnya proporsi hutang termasuk hutang lancar terhadap ekuitas. Rasio ini berguna untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya dan mengantisipasi hutang. DER dikatakan memiliki relevansi terhadap harga saham, karena nilai DER yang semakin meningkat mengindikasikan tingkat persepsi pasar atas risiko investasi pada saham suatu perusahaan yang semakin meningkat (Schroeder et al., 2014). Risiko investasi yang tinggi selanjutnya akan mempengaruhi upaya-upaya yang harus dilakukan investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Pada dasarnya, tidak semua perusahaan memiliki modal yang cukup untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasionalnya, terkadang perusahaan juga memerlukan dana tambahan dari pihak luar, dalam hal ini investor maupun kreditor. Hal ini kembali lagi pada kemampuan manajer untuk meyakinkan pihak investor bahwa proyek tersebut mempunyai suatu prospek yang bagus sehingga dapat berdampak pada tingkat pengembalian yang tinggi/melampaui ekspektasi investor di masa depan. Sehingga informasi yang berasal dari manajer tersebut akan dianggap sebagai suatu sinyal yang baik dan menguntungkan bagi investor, meskipun tingginya rasio DER menggambarkan risiko investasi yang cukup tinggi, namun hal ini menjadi suatu yang dianggap wajar dan pantas,

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



karena investasi yang berisiko tinggi umumnya memiliki tingkat pengembalian yang tinggi pula.

Menurut (Watts & Zimmerman, 1986:216) suatu perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi cenderung membuat manajer dalam perusahaan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba saat ini (*current income*) dibandingkan dengan laba periode mendatang (*future income*), maka hal ini akan menyebabkan laba yang dilaporkan pada tahun berjalan cenderung lebih tinggi sehingga pada saat terjadi pengumuman laba (*earning announcement*) dimana laba mengalami peningkatan, hal ini akan direspon positif oleh investor lewat kenaikan harga saham, sehingga dapat dikatakan bahwa DER memberikan pengaruh yg positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebriana, 2014) dan (Saputra et al., 2014) yang menyatakan bahwa DER memiliki relevansi nilai karena secara statistik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh sebab itu, peneliti menduga bahwa *leverage* yang diprosikan oleh DER memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

d. Relevansi Nilai Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Informasi laporan arus kas berguna bagi investor, kreditor, maupun manajemen untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dalam memenuhi kewajibannya (Schroeder et al., 2014:282-283) serta memungkinkan pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan arus kas, khususnya arus kas operasi mengandung nilai akrual, sehingga merupakan prediktor yang baik dalam memprediksi arus kas masa depan (Watts & Zimmerman, 1986:69). Nilai



arus kas operasi dikatakan memiliki relevansi nilai apabila memiliki hubungan statistik yang positif dan signifikan terhadap harga saham (Hail, 2013; Lam et al., 2013; Omokhodu & Ibadin, 2015). Semakin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan tersebut mampu beroperasi secara menguntungkan, karena dari aktivitas operasinya saja, perusahaan mampu menjalankan aktivitas bisnisnya.

Selain itu, arus kas operasi juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa menggunakan sumber dana dari pihak luar. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengurangi risiko dan ketidakpastian para pemegang saham (Zakic et al., 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi peningkatan pada arus kas operasi akan memberikan sinyal yang positif, karena menunjukkan penurunan risiko ketidakpastian pemegang saham mendapatkan dividennya yang selanjutnya akan mendorong keberanian investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh (Cheng et al., 1996; Black, 1998; Juniarti & Limanjaya, 2005; Kwon, 2009; Shamki, 2012) menemukan bahwa arus kas dalam hal ini arus kas operasi lebih memiliki relevansi nilai terhadap harga saham dibanding laba dan nilai buku, bahkan terjadi peningkatan relevansi nilai ketika memasukkan arus kas dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sulia (2012) yang menyatakan bahwa naik turunnya kas bersih yang dipengaruhi oleh arus kas operasi setiap tahunnya dapat memengaruhi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

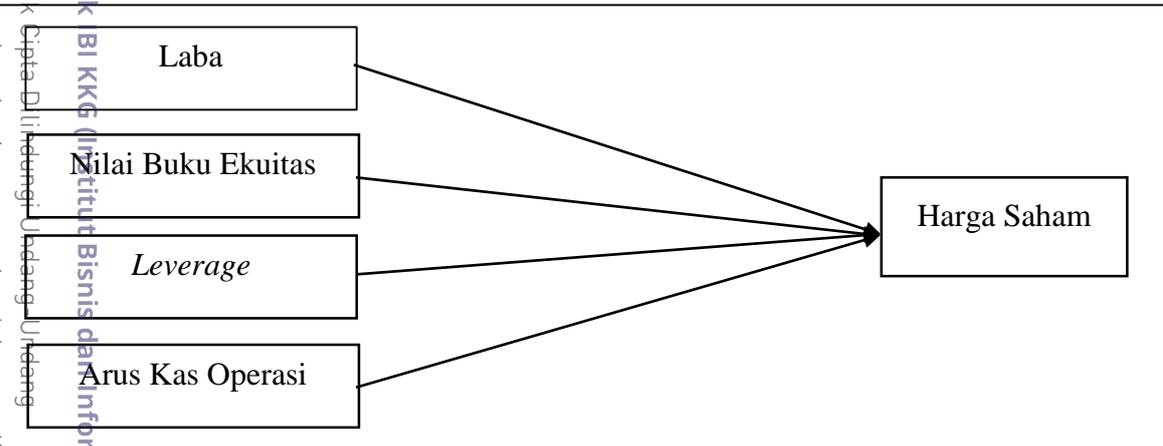
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti menduga bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Konservatisme dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi pada saat mengakui laba dibandingkan saat mengakui rugi (Watts, 2003). Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi kerugian atau situasi buruk, maka harus segera diakui sehingga menyebabkan nilai laba maupun aset yang tersajikan lebih rendah karena *bad news* lebih cepat terefleksi dalam laba dibanding *good news* (Basu, 1997).

Hingga saat ini masih terdapat sejumlah perdebatan mengenai kebermanfaatan dari penerapan praktik akuntansi konservatif. Meskipun terdapat banyak pihak mendukung praktik ini, namun di sisi lain terdapat pula sejumlah pihak yang menentang praktik ini. Pihak yang mendukung praktik ini menyatakan bahwa praktik ini diyakini menguntungkan karena dapat mengurangi perilaku manajer yang oportunistik (Watts, 2003), selain itu juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



praktik ini bermanfaat dari sisi agensi karena dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan atau tuntutan hukum (Mayangsari, 2004), sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Sedangkan pihak yang menentang praktik ini beranggapan bahwa konservatisme menjadi penyebab menurunnya relevansi nilai informasi akuntansi (Francis & Schipper, 1999; Karami & Hajiazimi, 2013) dan cenderung menyebabkan kualitas laba yang dilaporkan menjadi rendah (Penman & Zhang, 2002).

Dengan demikian, berdasarkan perbedaan pandangan di atas, peneliti menduga bahwa penerapan praktik konservatisme sebagai variabel moderasi dalam kaitannya dengan relevansi nilai informasi akuntansi pada dasarnya akan menimbulkan dampak yang berbeda-beda dalam interaksinya dengan masing-masing variabel independen seperti laba, nilai buku ekuitas, *leverage*, maupun arus kas operasi terhadap harga saham. Praktik konservatisme yang terbukti memperkuat relevansi suatu variabel yang berinteraksi dengannya terhadap harga saham selanjutnya merupakan berita baik yang akan cepat direspon oleh investor lewat pergerakan harga. Akan tetapi apabila konservatif ternyata memperlemah relevansi nilai maka akan menyebabkan investor tidak merevisi keyakinannya sehingga akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan yg dalam hal ini tercermin dari penurunan harga saham. Penurunan nilai perusahaan yang dalam hal ini tercermin dari harga saham mengindikasikan bahwa penerapan konservatisme cenderung tidak bermanfaat karena tidak dapat mengurangi konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Konservatisme Memperlemah Relevansi Nilai Laba terhadap Harga Saham

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Laba merupakan nilai tambah bagi pemilik yang dihasilkan dari perputaran sumber daya. Laba yang dalam penelitian ini diprosikan dengan nilai laba per lembar saham (*earnings per share*) merupakan suatu indikator yang memudahkan investor dalam meringkas kinerja perusahaan secara lebih cepat dan efisien, mengingat tingkat kompleksitas yang tinggi di dalam suatu laporan keuangan (Schroeder et al., 2014:203). Suatu informasi laba dikatakan memiliki kandungan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi apabila pasar bereaksi dengan cepat saat pengumuman informasi laba. Laba yang memiliki kandungan informasi yang relevan dalam merevisi keyakinan investor merupakan laba yang memiliki nilai prediksi untuk arus kas masa depan. Akan tetapi, kemampuan laba dalam merevisi keyakinan pasar, khususnya investor ini dapat saja mengalami penurunan, terutama disebabkan karena adanya perubahan metode akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Praktik konservatisme akuntansi diyakini menjadi salah satu penyebab menurunnya relevansi nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu (Givoly & Hayn, 2000; Karami & Hajiazimi, 2013). Hal ini didukung oleh penemuan Darsono (2012) yang berhasil membuktikan bahwa praktik konservatisme akuntansi cenderung memperlemah relevansi nilai laba terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena pada perusahaan yang menerapkan praktik konservatisme, cenderung memiliki tendensi untuk menunda pengakuan pendapatan sampai benar-benar ada bukti dan dikatakan terjadi, namun mengakui biaya sesegera mungkin. Akibatnya, informasi laba yang disajikan dikatakan mengandung bias ke bawah karena terjadi pengakuan yang asimetris

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara pendapatan dan biaya. Informasi laba yang bias ke bawah selanjutnya akan direspon secara negatif oleh investor, hal ini tampak pada investor yang tidak merevisi keyakinannya dan ditunjukkan oleh permintaan akan saham yang semakin menurun dan berujung pada turunnya harga saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti menduga bahwa praktik konservatisme akuntansi memperlemah relevansi nilai laba terhadap harga saham.

b. Konservatisme Memperkuat Relevansi Nilai Nilai Buku Ekuitas terhadap Harga Saham

Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi yang konservatif cenderung memilih teknik pelaporan keuangan yang pesimis (Riahi & Belkaoui, 2004:226). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat asimetri pelaporan pendapatan dan biaya, dimana perusahaan akan melaporkan biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak segera mengakui laba atau pendapatan yang akan datang meskipun kemungkinan terjadinya besar. Akibatnya perusahaan yang menerapkan praktik ini cenderung melaporkan laba yang rendah atau bernilai negatif. Laba yang bernilai negatif akan dianggap sebagai suatu sinyal yang buruk bagi investor, karena mereka menganggap bahwa laba yang negatif tidak dapat menjadi informasi yang relevan untuk merevisi keyakinan investor terkait keputusan investasinya, karena ketidakmampuannya dalam memprediksi pendapatan masa mendatang (Hayn, 1995). Hal ini selanjutnya akan membuat informasi dari nilai laba yang diumumkan semakin kehilangan relevansinya dan menyebabkan investor cenderung memilih alternatif informasi lain, salah satunya adalah nilai buku (Collins et al., 1997). Nilai buku ekuitas dan laba merupakan kedua komponen

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang tidak terpisahkan, terutama dalam pengujian relevansi nilai terhadap harga saham. Bahkan apabila salah satu dari kedua model tersebut hilang, akan mengarahkan pada suatu model pengujian yang salah spesifikasi (Ohlson, 1995; Collins et al., 1999; Darsono, 2012). Informasi yang terkandung dalam nilai buku ekuitas cenderung lebih diperhatikan oleh investor, mengingat peranan nilai buku ekuitas sebagai proksi nilai penolakan (*rejecting value*). Hal ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan mengalami kerugian, dalam hal ini ditunjukkan oleh tingkat laba yang negatif, manajer masih diberi kesempatan untuk menilai kemampuannya dalam mengembalikan tingkat laba yang negatif menjadi positif yang dalam hal ini tercermin dari nilai buku ekuitasnya. Atas dasar asumsi inilah maka praktik konservatisme yang diterapkan suatu perusahaan cenderung memperkuat relevansi nilai buku ekuitas terhadap harga saham, pada saat perusahaan mengantisipasi pelaporan keuntungan yang terjadi dengan cenderung melaporkan laba yang negatif, investor akan beralih pada kemampuan nilai buku ekuitas, hal ini sesuai dengan penemuan (Darsono, 2012) yang berhasil membuktikan bahwa konservatisme memperkuat relevansi nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti menduga bahwa praktik konservatisme akuntansi memperkuat relevansi nilai buku ekuitas terhadap harga saham.

c. Konservatisme Memperkuat Relevansi Nilai *Leverage* terhadap Harga Saham

Leverage yang diproksikan oleh *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam mengantisipasi utang, baik hutang lancar maupun tidak lancar. Semakin tinggi nilai DER yang dimiliki perusahaan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mencerminkan tingginya proporsi hutang yang dimiliki terhadap ekuitas, yang selanjutnya mencerminkan tingkat risiko yang tinggi pula bagi investor yang akan menanamkan investasi atau modalnya. Bahkan menurut Ahmed et al. (2000) nilai *leverage* yang tinggi cenderung menjadi pemicu timbulnya konflik kepentingan antara perusahaan dengan pihak investor, dalam hal ini pemegang saham. Hal inilah yang melatarbelakangi sejumlah perusahaan terutama dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung berkomitmen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif guna meringankan kekhawatiran investor (dalam hal ini *bondholders*). Pada dasarnya, praktik konservatisme merupakan praktik yang mengutamakan kehati-hatian (*prudent reaction*) dengan selalu mengantisipasi biaya maupun kewajiban yang akan terjadi dibandingkan pendapatan atau keuntungan meskipun kemungkinan terjadinya lebih besar. Hal ini sebenarnya mengindikasikan bahwa perusahaan yang berani dalam melaporkan rasio nilai hutang yang tinggi merupakan perusahaan yang cenderung tidak takut dalam mengantisipasi biaya atau kewajiban yang terjadi, sehingga perusahaan yang demikian cenderung perusahaan yang bertindak konservatif. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Lo (2005) (dalam Dewi & Suryanawa, 2014), yang menyatakan bahwa investor memiliki hak untuk melakukan pengawasan yang lebih tinggi terhadap kegiatan operasional perusahaan, terutama perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, oleh sebab itu perusahaan yang diawasi cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan labanya. Tingginya tingkat pengawasan ini diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang umumnya terjadi pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, sehingga akan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik di mata investor. Investor mengharapkan dengan tingginya pengawasan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelaporan yang bersifat kehati-hatian dapat membuat kualitas informasi laporan keuangan yang disampaikan kepada investor dapat lebih bisa diandalkan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam kemampuannya untuk merevisi keyakinan dari investor itu sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti menduga bahwa praktik konservatisme akuntansi memperkuat relevansi nilai *leverage* terhadap harga saham.

d. Konservatisme Memperlemah Relevansi Nilai Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Informasi arus kas yang dalam hal ini tercermin dari arus kas operasi menggambarkan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasi serta kemampuannya memenuhi semua kewajibannya termasuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa menggunakan sumber dana dari pihak luar. Selain itu, arus kas operasi juga mengandung nilai akrual yang berguna untuk memprediksi arus kas masa depan. Kemampuan memprediksi arus kas masa depan yang baik ini tentunya akan mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor, oleh sebab itu investor cenderung melirik perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang baik. Selain kemampuan prediksinya, arus kas operasi juga dinilai bermanfaat bagi investor dalam merevisi keyakinan investasinya karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau membagi dividen. Perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang tinggi cenderung memiliki cukup dana dalam membagi dividen kepada para pemegang saham, hal ini selanjutnya akan direspon positif oleh para investor yang berdampak pada kenaikan harga saham, karena adanya keyakinan dari pihak investor bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



profitabilitas sekaligus prospek masa depan yang bagus, lebih lanjut mereka menilai bahwa pembayaran dividen merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi risiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh para pemegang saham (Zakic et al., 2012).

Perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi konservatif merupakan perusahaan yang selalu berhati-hati dalam melaporkan setiap pendapatan maupun arus kas yang masuk. Selain itu menurut Hendriksen & Breda (1992) (dalam Widayati, 2012) prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan juga dapat mengurangi sejumlah risiko, diantaranya risiko membayar pajak, risiko diawasi pemerintah dan para analis sekuritas, risiko pembayaran dividen yang tinggi untuk investor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menerapkan prinsip konservatif, cenderung melaporkan laba pada tingkat yang negatif. Perusahaan yang memiliki nilai laba yang negatif cenderung tidak mampu untuk menjalankan aktivitas operasinya dengan lancar termasuk melunasi kewajibannya dalam hal membagi dividen, karena tidak tersedianya arus kas yang cukup. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan praktik konservatisme diindikasikan merupakan perusahaan yang cenderung memiliki motif untuk mengurangi pembayaran dividen kepada investor (pemegang saham). Hal ini akan membuat investor menjadi ragu, karena mereka menilai bahwa informasi arus kas operasi yang tinggi belum tentu memberikan kepastian bagi mereka untuk mendapatkan dividen yang tinggi pula. Sejumlah investor yang ragu tentu tidak akan merevisi kembali keyakinan mereka untuk kembali menahan saham atau membeli saham baru, karena dikhawatirkan mereka tidak mendapatkan kompensasi, dalam hal ini dividen sesuai yang diharapkan sebelumnya. Menurunnya tingkat kepercayaan investor ini selanjutnya akan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

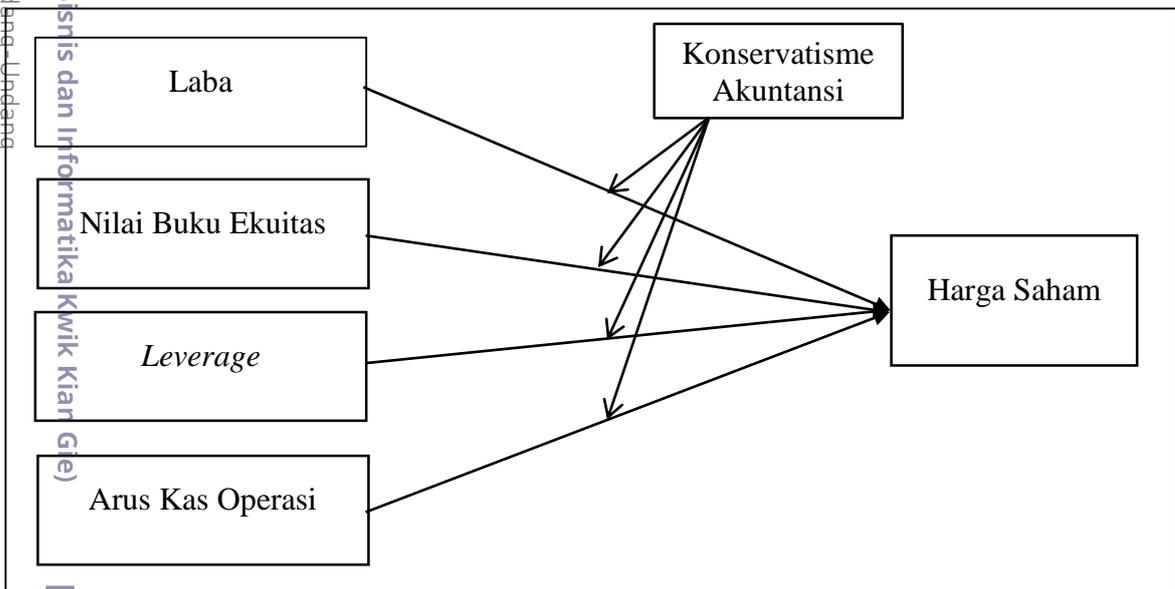
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat turunnya nilai pasar perusahaan karena terdapat respon (sentimen) negatif dari investor, sehingga harga saham menjadi turun. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti menduga bahwa praktik konservatisme akuntansi memperlemah relevansi nilai arus kas operasi terhadap harga saham.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Ha₁: Laba memiliki relevansi nilai terhadap harga saham
- Ha₂: Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai terhadap harga saham
- Ha₃: *Leverage* memiliki relevansi nilai terhadap harga saham
- Ha₄: Arus kas operasi memiliki relevansi nilai terhadap harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Has: Penerapan konservatisme akuntansi memperlemah relevansi nilai laba terhadap harga saham



Has: Penerapan konservatisme akuntansi memperkuat relevansi nilai nilai buku ekuitas terhadap harga saham

Has: Penerapan konservatisme akuntansi memperkuat relevansi nilai *leverage* terhadap harga saham

Has: Penerapan konservatisme akuntansi memperlemah relevansi nilai arus kas operasi terhadap harga saham

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.